



**Minat Baca Siswa SMP:
Faktor Latar Belakang Ekonomi dan Pendidikan Keluarga
(Middle School Students Reading Interests:
Factors of Economic Background and Family Education)**

Nurhaliza^{a,1}, Usman^{a,2}, dan Sultan^{a,3*}

^aUniversitas Negeri Makassar, Indonesia

¹nurhaliza.unm@gmail.com; ²usman.pahar@gmail.com; sultan@unm.ac.id

*Corresponding Author

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 07-11-2021

Revised : 01-12-2021

Accepted: 27-02-2022

This study aims to analyze students' reading interests based on economic background and family education. The population of this study was 203 students of SMP Negeri 3 Tarawang, Jeneponto, South Sulawesi. Data were collected through questionnaires and documentation. Data were analyzed by descriptive and inferential statistics. The results showed that (1) students' reading interests based on family economic background and family educational background were in the moderate category, (2) there were significant differences in students' reading interests based on family economic background, and (3) there were significant differences in students' reading interest. based on family educational background. This finding indicates that economic factors and family background have a relationship with the level of students' reading interest.

Keywords:

family economic background
family educational
background
reading culture

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca siswa berdasarkan latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarga. Populasi penelitian ini adalah 203 siswa SMP Negeri 3 Tarawang, Jeneponto, Sulawesi Selatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat baca siswa berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga dan latar belakang pendidikan keluarga berada pada kategori sedang, (2) terdapat perbedaan signifikan minat baca siswa berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga, dan (3) terdapat perbedaan signifikan minat baca siswa berdasarkan latar belakang pendidikan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi dan latar belakang keluarga memiliki hubungan dengan tingkat minat baca siswa.

Copyright © 2022 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Membaca mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, seperti memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman. Membaca merupakan proses kritis dan kreatif (Afsari, 2017) dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan (Khasanah, 2016). Membaca memiliki peranan penting untuk



memperoleh pengetahuan. Namun demikian, masih banyak anak yang merasa dirinya terbebani dalam melakukan kegiatan membaca. Bahkan hiburan menjadi pilihan yang paling disukai dari pada membaca (Hapsari, 2019). Dibandingkan dengan membaca buku, anak-anak lebih tertarik menghabiskan waktu di depan televisi, menonton video atau sekadar bermain permainan di gawai, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat (Febriani, 2020). Padahal terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata serapan asing (Muhyidin, 2018). Kosakata asing tersebut yang mungkin nantinya akan menambah komprehensif dalam kegiatan menonton video atau bermain permainan.

Pada dasarnya, membaca merupakan awal dari penguasaan ilmu serta dasar dalam melakukan proses belajar (Utami, 2018). Membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga membantu menjalin dengan dunia luar (Safitri, 2021). Fakta yang ada, anak-anak membaca buku hanya jika guru menyuruh untuk membaca dan itu pun pada saat jam pelajaran di sekolah. Buku yang dibaca pun adalah buku pelajaran wajib atau buku teks yang pada dasarnya dibutuhkan untuk proses belajar di setiap mata pelajaran.

Minat baca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas membaca (Irna, 2019). Artinya, minat baca pada dasarnya merupakan kemauan seseorang yang tanpa paksaan. Fakta bahwa kurangnya minat dalam membaca masih terlihat di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum menjadikan aktivitas membaca sebagai sebuah kebutuhan yang mendasar atau bahkan menjadikannya sebuah kebiasaan atau kesenangan. Padahal dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangan dalam membentuk pribadi yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Kondisi minat baca masyarakat Indonesia memang cukup memprihatinkan. Hal tersebut tercermin dari survei UNESCO tahun 2016 yang menjelaskan bahwa indeks budaya baca masyarakat Indonesia terbilang masih sangat rendah, yakni sebesar 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa dari seribu orang, hanya ada satu orang yang memiliki minat baca (Putri, 2019). Sementara itu, data PISA 2018 menjelaskan bahwa skor kinerja membaca Indonesia pada tahun 2018 turun ke level perolehan pada tahun 2001, yaitu skor 371 dari skor rata-rata 500 (OECD, 2019).

Masalah minat baca dalam dunia pendidikan merupakan persoalan yang sangat krusial (Setiawan, 2016). Hampir semua mata pelajaran menuntut siswa melakukan aktivitas membaca. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan banyak aktivitas membaca. Siswa yang jarang membaca hanya akan memiliki sedikit informasi dan pengetahuan yang sumbernya tentu saja didapatkan dari buku bacaan dan hal tersebut akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa (Afriani, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya minat dalam mendorong siswa untuk melakukan aktivitas membaca. Terwujudnya suatu kegiatan membaca karena timbulnya rasa keingintahuan siswa memahami atau memperoleh informasi. Jadi, siswa dengan minat baca yang baik akan senantiasa memiliki kemauan yang kuat dari dalam diri tanpa adanya paksaan dan juga menjadikan suatu aktivitas membaca sebagai sesuatu hal yang menyenangkan.

Kegemaran dalam membaca bukanlah sesuatu yang secara otomatis tumbuh sendiri. Membaca adalah sesuatu yang harus ditanamkan, dipupuk, dibina, dan dididik agar tercipta kebiasaan (Mursalim, 2020; Rosidi, 2016). Anak-anak



berminat membaca buku jika diberi stimulus-stimulus yang menyenangkan dan nyaman (Swasono, 2020). Anak yang memiliki kegemaran cenderung unggul dibandingkan dengan anak yang tidak gemar atau bahkan malas dalam hal membaca. Anak akan mudah dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik karena mendapatkan berbagai pengetahuan serta pengalaman-pengalaman dari buku yang dibaca. Anak yang gemar membaca juga akan lebih mudah dalam mengolah informasi baru, memiliki berbagai ide kreatif dan inovatif, mampu menciptakan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi dan tentunya mempunyai banyak peluang untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Minat baca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perkembangan teknologi, sarana dan prasarana, motivasi, jenis kelamin, dan lingkungan. Pengalaman atau *lesson learn* yang telah dipengaruhi oleh lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangat memengaruhi minat baca (Widodo, 2019). Lingkungan pertama bagi seorang anak untuk mengenal buku adalah keluarga. Seorang guru memang bertugas mengajarkan anak membaca, tetapi yang tepat dalam menumbuhkan minat baca dalam diri anak adalah keluarga yaitu orang tua. Lingkungan keluargalah pendidikan pertama kali dilakukan. Orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya (Maufur, 2015). Keluarga memiliki berbagai macam peran yang harus diperankan dengan baik, seperti menjadi pendidik. Keluarga harus mendidik anak dengan baik agar bisa memiliki perilaku gemar membaca.

Keluarga yang baik akan memberikan dampak positif terhadap persepsi anak dalam menciptakan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah selama kegiatan belajar (Prasetyo, 2016) sehingga menciptakan anak yang berkarakter baik (Wittentirelli, 2019). Sejauh ini, banyak orang tua yang cenderung hanya mengarahkan anaknya untuk bisa membaca lebih dini, tetapi tidak mengarahkan anak untuk gemar membaca. Faktannya, anak-anak tidak diarahkan untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan. Orang tua harus selalu mempunyai cara jitu agar aktivitas membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan. Orang tua harus memberikan teladan untuk melakukan aktivitas membaca secara rutin karena pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca anak nantinya (Santosa, 2019).

Pada dasarnya, anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga (Setiawan, 2016). Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan minat baca anak sedini mungkin. Keterlibatan orang tua diyakini dapat meningkatkan semangat anak dalam kegiatan membaca. Dukungan orang tua adalah bentuk kenyamanan fisik dan psikologis yang anak terima (Desyantoro, Widyawati, & Winta, 2020). Adapun jenis-jenis dukungannya, yaitu dukungan emosional yang terdiri atas empati, perhatian, dan kepedulian; dukungan penghargaan, seperti penghargaan positif dan persetujuan gagasan; dukungan instrumental, seperti barang atau uang dan tindakan; serta dukungan informatif, seperti nasihat, saran, dan petunjuk.

Sekolah menampung siswa-siswa dari berbagai macam kalangan atau berbagai macam latar belakang keluarga. Sebagian besar masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi rendah, jenjang pendidikannya juga cenderung rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan. Banyak masyarakat yang menganggap pendidikan tidak menjamin kehidupan yang sejahtera dan menganggap sekolah hanya membuang waktu dan biaya. Sebagian



besar anak dari kalangan menengah ke atas akan lebih banyak mendapatkan arahan, didikan, dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka (Thohir, 2016). Anak-anak dengan latar belakang ekonomi rendah atau kalangan bawah akan mendapatkan perlakuan yang sebaliknya karena para orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada kebutuhan hidup sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat minat bacanya. Terdapat dua faktor yang memengaruhi minat baca siswa, yaitu faktor internal dan eksternal (Triatma, 2016). Adapun salah satu faktor eksternal adalah latar belakang keluarga, berupa ekonomi (Etnanta, 2017; Rusnani, 2013) dan pendidikan orang tua (Sunain, 2017). Minat baca anak akan tumbuh jika anak nyaman dalam kegiatan membaca. Misalnya, tersedianya fasilitas-fasilitas yang lengkap seperti ruang baca yang nyaman serta menyediakan berbagai macam buku (Mariska, 2020). Namun demikian, pengaruh latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarga terhadap minat baca pelajar SMP belum diungkap pada penelitian-penelitian terdahulu. Padahal, hal ini merupakan salah satu aspek penting yang dapat memberikan kontribusi dalam pembinaan minat baca, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini berorientasi mengungkap pengaruh faktor latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarga terhadap minat baca siswa SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex-post facto* karena meneliti peristiwa yang telah terjadi. Peristiwa ini sebagai data yang digunakan untuk menentukan faktor atau sebab (Falah, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Tarawang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 203 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* atau teknik pengambilan sampel acak berstrata sehingga diperoleh sampel sebesar 135 siswa. Sampel yang berjumlah 135 terdiri atas 41 siswa kelas VII, 56 siswa kelas VIII, dan 38 siswa kelas IX.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data tingkat minat baca siswa SMP Negeri 3 Tarawang berdasarkan latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarga. Angket ini terdiri atas 29 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban berdasarkan skala *Likert*. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data personal siswa.

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data tingkat minat baca siswa berdasarkan latar belakang ekonomi dan latar belakang pendidikan keluarga. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan tingkat minat baca siswa berdasarkan latar belakang ekonomi dan latar belakang pendidikan keluarga dengan bantuan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data, berikut ini hasil atau temuan penelitian dan pembahasannya.



Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Latar belakang ekonomi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan per bulan orang tua siswa, yakni lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan, Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan, Rp.>2.500.000 s/d Rp.1.500.000 per bulan, dan di bawah Rp. 1.500.000 per bulan.

Tabel 1.
Hasil Uji Deskriptif Minat Baca Siswa Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

No	Tingkat Pendapatan Orang Tua	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
1.	Lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan	29	73,55	73,00	62,00	11,14	51,00	96,00
2.	Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan	14	73,28	72,50	89,00	11,76	53,00	89,00
3.	Rp.>1.500.000 s/d Rp.1.500.000 per bulan	26	70,23	70,00	71,00	9,55	56,00	92,00
4.	Di bawah Rp. 1.500.000 per bulan	66	60,13	59,00	59,00	7,19	49,00	85,00

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa minat baca siswa dengan pendapatan orang tua lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa dengan pendapatan orang tua Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan, Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan, dan di bawah Rp. 1.500.000 per bulan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rerata minat baca siswa dengan orang tua yang berpendapatan tinggi cenderung lebih besar dibandingkan dengan siswa yang pendapatan orang tuanya lebih rendah.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh gambaran bahwa minat baca siswa SMP Negeri 3 Tarawang berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga (pendapatan per bulan orang tua) cenderung berada pada kategori yang sama yaitu kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari minat baca siswa yang berkategori sedang menunjukkan persentase lebih besar dibandingkan dengan minat baca siswa pada kategori tinggi dan rendah.

Tabel 2.
Kategorisasi Minat Baca Siswa Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

No.	Tingkat Pendapatan Orang Tua	Kategori	F	%
1.	Lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan	Tinggi	4	13,8
		Sedang	24	82,8
		Rendah	1	3,4
2.	Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan	Tinggi	2	14,3
		Sedang	10	71,4
		Rendah	2	14,3
3.	Rp.>2.500.000 s/d Rp.1.500.000 per bulan	Tinggi	1	3,8
		Sedang	24	92,3
		Rendah	1	3,8
4.	Di bawah Rp. 1.500.000 per bulan	Tinggi	0	0,0
		Sedang	39	59,1
		Rendah	27	40,9

Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Keluarga

Adapun latar belakang pendidikan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir ayah dan ibu siswa, yaitu tidak tamat SD, Sekolah Dasar (SD), SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan Sarjana.



Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Minat Baca Siswa Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

No	Pendidikan Terakhir Ayah	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
1.	Tidak tamat SD	39	61,82	60,00	59,00	6,83	49,00	79,00
2.	Sekolah Dasar (SD)	43	60,88	59,00	55,00	8,19	49,00	89,00
3.	SMP/MTS	21	71,00	71,00	71,00	6,80	59,00	86,00
4.	SMA/SMK/MA	30	75,16	75,00	80,00	12,52	50,00	96,00
5.	Sarjana	2	89,50	89,50	93,00	4,94	86,00	93,00

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ayah Sarjana memiliki nilai rerata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata siswa dengan pendidikan terakhir ayah tidak tamat SD, Sekolah Dasar, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata minat baca siswa dengan ayah yang berpendidikan tinggi cenderung lebih besar dibandingkan dengan siswa yang pendidikan ayahnya lebih rendah.

Tabel 4. Kategorisasi Minat Baca Siswa Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

No	Pendidikan Terakhir Ayah	Kategori	F	%
1.	Tidak tamat SD	Tinggi	0	0,0
		Sedang	28	71,8
		Rendah	11	28,2
2.	Sekolah Dasar (SD)	Tinggi	1	2,3
		Sedang	25	58,1
		Rendah	17	39,5
3.	SMP/MTS	Tinggi	0	0,0
		Sedang	21	100,0
		Rendah	0	0,0
4.	SMA/SMK/MA	Tinggi	5	16,7
		Sedang	22	73,3
		Rendah	3	10,0
5.	Sarjana	Tinggi	1	50,0
		Sedang	1	50,0
		Rendah	0	0,0

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh gambaran bahwa minat baca siswa SMP Negeri 3 Tarawang berdasarkan latar belakang pendidikan keluarga (pendidikan terakhir ayah) cenderung berada pada kategori yang sama yaitu kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari minat baca siswa yang berkategori sedang menunjukkan persentase lebih besar dibandingkan dengan minat baca siswa pada kategori tinggi dan rendah.

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ibu Sarjana memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa dengan pendidikan terakhir ayah tidak tamat SD, Sekolah Dasar, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rerata minat baca siswa dengan ibu yang berpendidikan tinggi cenderung lebih besar dibandingkan dengan siswa yang pendidikan ibunya lebih rendah.



Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Minat Baca Siswa Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

No	Pendidikan Terakhir Ibu	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
1.	Tidak tamat SD	29	63,37	61,00	59,00	7,68	51,00	78,00
2.	Sekolah Dasar (SD)	44	60,63	59,50	62,00	7,73	49,00	85,00
3.	SMP/MTS	32	65,62	64,50	64,00	8,65	51,00	88,00
4.	SMA/SMK/MA	26	77,26	79,50	86,00	11,05	53,00	96,00
5.	Sarjana	4	84,75	87,50	93,00	9,60	71,00	93,00

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh gambaran bahwa minat baca siswa SMP Negeri 3 Tarawang berdasarkan latar belakang pendidikan keluarga (pendidikan terakhir ibu) cenderung berada pada kategori yang sama, yaitu kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari minat baca siswa yang berkategori sedang menunjukkan persentase lebih besar dibandingkan dengan minat baca siswa pada kategori tinggi dan rendah.

Tabel 6. Kategorisasi Minat Baca Siswa Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

No	Pendapatan Terakhir Ayah	Kategori	F	%
1.	Tidak tamat SD	Tinggi	0	0,0%
		Sedang	22	75,9%
		Rendah	7	24,1%
2.	Sekolah Dasar (SD)	Tinggi	0	0,0%
		Sedang	27	61,4%
		Rendah	17	38,6%
3.	SMP/MTS	Tinggi	1	3,1%
		Sedang	25	78,1%
		Rendah	6	18,8%
4.	SMA/SMK/MA	Tinggi	4	15,4%
		Sedang	21	80,8%
		Rendah	1	3,8%
5.	Sarjana	Tinggi	2	50,0%
		Sedang	2	50,0%
		Rendah	0	0,0%

Perbedaan Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Uji statistik *Kruskal-Wallis* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat minat baca siswa berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga (pendapatan orang tua).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Minat Baca Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Test Statistics

	Minat Baca
Chi-Square	45.505
Df	3
Asymp. Sig.	.000

Berdasarkan hasil uji statistik *Kruskal-Wallis*, nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.000. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat minat siswa dengan pendapatan orang tua lebih dari Rp.3.500.000 per bulan, Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan, Rp.>1.500.000 s/d Rp.1.500.000 per bulan, dan di bawah Rp. 1.500.000 per bulan.



Tabel 8. Hasil Uji Lanjut Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Sample 1-Sample 2	Test Statistik	Atd. Error	Std. Test Statistik	Sig.	Adj.Sig.
Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000, Lebih dari Rp.3.500.000	2,002	12,722	0,157	0,875	1,000
Rp.>1.500.000 s/d Rp.2.500.000, Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000	7,731	12,958	0,569	0,569	1,000
Rp.>1.500.000 s/d Rp.2.500.000, Lebih dari Rp.3.500.000	9,373	10,558	0,888	0,375	1,000
Di bawah Rp.1.500.000, Rp.>1.500.000 s/d Rp.2.500.000	39,550	9,051	4,370	0,000	0,000
Di bawah Rp.1.500.000, Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000	46,921	11,502	4,079	0,000	0,000
Di bawah Rp.1.500.000, Lebih dari Rp.3.500.000	48,932	8,709	5,618	0,000	0,000

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa minat baca siswa dengan pendapatan orang tua (di bawah Rp.1.500.000 per bulan) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendapatan orang tua (Rp.>1.500.000 s/d Rp.2.500.000, Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000, dan lebih dari Rp.3.500.000 per bulan) dengan signifikansi 0,000.

Perbedaan Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Keluarga

Uji statistik *Kruskal-Wallis* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat minat baca siswa berdasarkan latar belakang pendidikan keluarga (pendidikan terakhir Ayah dan Ibu).

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Minat Baca Berdasarkan Pendidikan Ayah *Test Statistics* (Pendidikan Terakhir Ayah)

Minat Baca	
Chi-Square	45.616
Df	4
Asymp. Sig.	.000

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Minat Baca Berdasarkan Pendidikan Ayah *Test Statistics* (Pendidikan Terakhir Ibu)

Minat Baca	
Chi-Square	42.758
Df	4
Asymp. Sig.	.000

Berdasarkan hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* di atas, menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* masing-masing sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka (H_a diterima). Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu tidak tamat SD, Sekolah Dasar (SD), SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan Sarjana.

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ayah (Sekolah Dasar) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ayah (SMP/MTS, SMA/SMK/MA) dengan signifikansi 0,000. Minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ayah (Sekolah Dasar) juga memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan



terakhir ayah (Sarjana) dengan signifikansi 0,036. Kemudian, minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ayah (tidak tamat SD) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ayah (SMP/MTS) dengan signifikansi 0,003. Minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ayah (tidak tamat SD) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ayah (SMA/SMK/MA) dengan signifikansi 0,000.

Tabel 11. Hasil Uji Lanjut Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Sample 1-Sample 2	Test Statistik	Atd. Error	Std. Test Statistik	Sig.	Adj.Sig.
Sekolah Dasar-Tidak tamat SD	5,714	8,644	0,661	0,509	1,000
Sekolah Dasar (SD)-SMP/MTS	-43,833	10,407	-4,213	0,000	0,000
Sekolah Dasar (SD)-SMA/SMK/MA	-48,802	9,299	-5,248	0,000	0,000
Sekolah Dasar (SD)-Sarjana	-82,285	28,277	-2,910	0,004	0,036
Tidak Tamat SD-SMP/MTS	-38,130	10,580	-3,604	0,000	0,003
Tidak Tamat SD-SMA/SMK/MA	-43,087	9,493	-4,539	0,000	0,000
Tidak Tamat SD-Sarjana	-76,571	28,341	-2,702	0,007	0,069
SMP/MTS-SMA/SMK/MA	-4957	11,122	-0,446	0,656	1,000
SMP/MTS-Sarjana	-38,440	28,928	-1,329	0,184	1,000
SMA/SMK/MA-Sarjana	-33,483	28,548	-1,173	0,241	1,000

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ibu (Sekolah Dasar) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ibu (SMA/SMK/MA) dengan signifikansi 0,000. Minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ibu (Sekolah Dasar) juga memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ibu (Sarjana) dengan signifikansi 0,003. Selanjutnya minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ibu (tidak tamat SD) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ibu (SMA/SMK/MA) dengan signifikansi 0,000. Minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ibu (tidak tamat SD) juga memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ibu (Sarjana) dengan signifikansi 0,030. Kemudian minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ibu (SMP/MTS) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ibu (SMA/SMK/MA) dengan signifikansi 0,008.

Tabel 12. Hasil Uji Lanjut Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Sample 1-Sample 2	Test Statistik	Atd. Error	Std. Test Statistik	Sig.	Adj.Sig.
Sekolah Dasar-Tidak tamat SD	12,215	9,350	1,306	0,191	1,000
Sekolah Dasar (SD)-SMP/MTS	-21,597	9,082	-2,378	0,017	0,174
Sekolah Dasar (SD)-SMA/SMK/MA	-56,323	9,670	-5,825	0,000	0,000
Sekolah Dasar (SD)-Sarjana	-74,034	20,414	-3,627	0,000	0,003
Tidak Tamat SD-SMP/MTS	-9,381	10,022	-0,936	0,349	1,000
Tidak Tamat SD-SMA/SMK/MA	-44,107	10,558	-4,178	0,000	0,000
Tidak Tamat SD-Sarjana	-61,819	20,850	-2,965	0,003	0,030
SMP/MTS-SMA/SMK/MA	-34,726	10,321	-3,365	0,001	0,008
SMP/MTS-Sarjana	-52,438	20,731	-2,529	0,011	0,114
SMA/SMK/MA-Sarjana	-17,712	20,995	-0,844	0,399	1,000

Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Anak harus diajarkan cara agar mencintai buku sejak dini (Arumdini, 2016). Ketersediaan bahan bacaan merupakan salah satu hal yang akan menumbuhkan



minat baca dalam diri seseorang. Ketersediaan bahan bacaan dan kelayakan bahan bacaan tentunya akan mendukung terbentuknya minat baca yang tinggi pada anak. Adapun permasalahan yang muncul terkait bahan bacaan salah satunya adalah harga buku yang mahal (Nayren, 2021). Harga buku di pasaran relatif memiliki nominal yang cukup mahal sehingga tidak semua lapisan masyarakat mampu dan tertarik membeli. Hal ini tentunya juga dirasakan bagi para siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang berbeda.

Mahalnya harga buku mengakibatkan hanya siswa dari keluarga yang ekonominya terbelang tinggi memiliki kesempatan untuk mendapatkan fasilitas membaca yang mumpuni. Fasilitas membaca yang dimaksud tidak hanya perihal membeli bahan bacaan (buku), tetapi juga tersedianya ruangan yang nyaman untuk kegiatan membaca di rumah. Fasilitas seperti ini tentunya hanya mampu dipenuhi oleh orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi atau cukup. Berbeda halnya dengan siswa dari keluarga yang terbelang ekonomi rendah, mereka bahkan jarang terpikirkan untuk membeli sebuah buku bacaan.

Beberapa penelitian terkait minat baca berpendapat serupa yakni minat baca tinggi ataupun rendah salah satunya disebabkan oleh faktor ekonomi (Bramantha & Yulianto, 2020). Namun demikian, dalam penelitian ini belum menunjukkan hasil yang signifikan bahwa siswa dengan jumlah pendapatan orang tua yang tinggi memiliki minat baca yang tinggi pula, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis tingkat minat baca siswa SMP Negeri 3 Tarowang yang berfokus pada pendapatan per bulan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pendapatan orang tua lebih dari Rp.3.500.000 per bulan, Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan, Rp.>1.500.000 s/d Rp.2.500.000 per bulan, maupun di bawah Rp. 1.500.000 per bulan cenderung memiliki minat baca pada kategori yang sama yaitu **kategori sedang**. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai rata-rata minat baca siswa terdapat perbedaan yaitu siswa dengan orang tua yang berpendapatan tinggi memiliki nilai rata-rata minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya berpendapatan lebih rendah.

Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Keluarga

Keluarga dengan kebiasaan gemar membaca otomatis akan memberikan pengaruh besar terhadap minat baca dalam diri anak. Kebiasaan membaca tentunya perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan sejak dini. Peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan anak, termasuk menciptakan kebiasaan membaca anak (Tenrere, 2019). Hal tersebut tentunya berlaku bagi para siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan tinggi sangat paham akan pentingnya minat baca. Orang tua yang berpendidikan tinggi senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca serta melakukan hal-hal yang dapat membuat anak bersemangat untuk membaca. Anak yang berhasil mencapai prestasi literasi di sekolah biasanya datang dari lingkungan rumah yang orang tuanya mempunyai waktu atau kesempatan untuk membaca bersama anak (Aryandani, Mahadewi, & Wibawa, 2021).

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan rendah pula minat baca seorang anak (Maharani, 2017). Orang tua yang berpendidikan rendah kurang paham akan pentingnya menumbuhkan minat baca anak. Orang tua tidak mendorong anak untuk lebih mementingkan membeli buku daripada mainan



(Elendiana, 2020). Orang tua yang berpendidikan rendah juga cenderung memiliki persepsi bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan belajar termasuk menumbuhkan minat baca dalam diri siswa adalah tugas dari guru. Padahal orang pertama yang berkewajiban mendidik dan membina anak adalah orang tua.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap minat baca yang dimiliki anak. Namun demikian, penelitian ini belum memberikan bukti yang signifikan bahwa siswa dengan pendidikan orang tua yang tinggi memiliki minat baca yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian terkait tingkat minat baca siswa SMP Negeri 3 Tarawang berdasarkan pendidikan terakhir ayah dan ibu siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu tidak tamat SD, Sekolah Dasar (SD), SMP/MTS, SMA/SMK/MA, maupun Sarjana cenderung memiliki minat baca pada kategori yang sama yaitu kategori sedang. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai rerata minat baca siswa terlihat bahwa siswa dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu sarjana (berpendidikan tinggi) memiliki nilai rerata minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu (tidak tamat SD, Sekolah Dasar (SD), SMP/MTS, dan SMA/SMK/MTS).

Perbedaan Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Berdasarkan uji Statistik *Kruskal-Wallis* diperoleh nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan minat baca siswa berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga dalam hal ini pendapatan per bulan orang tua siswa. Dari hasil analisis tersebut, terlihat bahwa pendapatan per bulan orang tua menyebabkan minat baca siswa berbeda. Dari hasil uji lanjut Statistik *Kruskal-Wallis*, diperoleh bahwa minat baca siswa dengan pendapatan orang tua (di bawah Rp.1.500.000 per bulan) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang orang tuanya berpendapatan (Rp.>1.500.000 s/d Rp.2.500.000, Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000, dan lebih dari Rp.3.500.000 per bulan) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.

Perbedaan minat baca siswa berdasarkan pendapatan orang tua per bulan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa hal yang membuat orang malas membaca, salah satunya adalah harga buku yang tergolong mahal (Yani & Irdamurni, 2019). Harga buku yang tergolong mahal membuat siswa dengan pendapatan orang tua (di bawah Rp.1.500.000 per bulan) tidak memiliki kesempatan membeli buku yang diinginkan karena uang saku hanya cukup untuk kebutuhan di sekolah. Biaya kehidupan sehari-hari juga membuat siswa yang orang tuanya berpendapatan (di bawah Rp.1.500.000 per bulan) tidak berkesempatan memiliki fasilitas membaca yang nyaman di rumah karena biaya kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya saja belum tentu cukup. Orang tua siswa dengan pendapatan yang rendah, tidak menutup kemungkinan juga memiliki keinginan untuk memberikan uang saku lebih dan memberikan fasilitas yang layak untuk anak. Akan tetapi, hal tersebut masih menjadi keinginan yang sulit diwujudkan.

Berbeda halnya dengan siswa yang pendapatan orang tuanya (Rp.>1.500.000 s/d Rp.2.500.000, Rp.>2.500.000 s/d Rp.3.500.000, atau bahkan lebih dari Rp.3.500.000 per bulan). Mereka mempunyai kesempatan membeli buku dengan cara menyisihkan uang saku yang lebih dari cukup dari orang tua. Pendapatan orang tua yang mumpuni membuat apa yang diinginkan dan dibutuhkan siswa terpenuhi.



Seperti keinginan untuk memiliki ruangan yang nyaman lengkap dengan berbagai macam buku di dalamnya. Akan tetapi, faktor ekonomi menyebabkan rendahnya kesadaran orang tua untuk menyediakan buku di rumah (Anjani, 2019). Apapun keinginan dan kebutuhan siswa bisa terpenuhi dengan kondisi ekonomi keluarga yang memadai.

Perbedaan Tingkat Minat Baca Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Keluarga

Berdasarkan uji Statistik *Kruskal-Wallis* diperoleh nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan minat baca siswa berdasarkan latar belakang pendidikan keluarga dalam hal ini pendidikan terakhir ayah dan ibu. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir ayah maupun ibu menyebabkan minat baca siswa berbeda. Dari hasil uji lanjut Statistik *Kruskal-Wallis* minat baca berdasarkan pendidikan terakhir ayah, diperoleh bahwa minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ayah (Sekolah Dasar) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ayahnya (SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan Sarjana) dengan signifikansi 0,000. Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ayah (tidak tamat SD) dengan siswa yang pendidikan terakhir ayah (SMP/MTS dan SMA/SMK/MA) dengan signifikansi 0,000.

Hasil uji lanjut Statistik *Kruskal-Wallis* minat baca berdasarkan pendidikan terakhir ibu, diperoleh minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ibu (Sekolah Dasar) memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ibu (SMA/SMK/MA dan Sarjana) dengan signifikansi 0,000. Kemudian minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ibu (tidak tamat SD) juga memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang pendidikan terakhir ibu (SMA/SMK/MA dan Sarjana) dengan signifikansi 0,000. Perbedaan yang signifikan juga terjadi antara minat baca siswa dengan pendidikan terakhir ibu (SMP/MTS) dengan siswa yang pendidikan terakhir ibunya (SMA/SMK/MA) dengan signifikansi 0,000.

Perbedaan minat baca berdasarkan pendidikan terakhir ayah dan ibu dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan bersama keluarga adalah mengunjungi toko buku saat akhir pekan (Kasiyun, 2015). Akan tetapi, hal tersebut jarang atau bahkan tidak pernah dirasakan oleh siswa dengan pendidikan ayah dan ibu rendah sehingga minat bacanya berbeda dengan siswa yang pendidikan ayah dan ibunya tinggi. Orang tua siswa yang berpendidikan rendah jarang meluangkan waktu untuk membaca buku bersama. menjelaskan bahwa orang tua biasanya lebih fokus pada pekerjaan sehingga tidak sempat mengawasi kegiatan anak belajar di rumah (Sulistyo, 2017). Jangankan memiliki waktu membaca bersama dengan orang tua, motivasi, dan dukungan saja jarang siswa dapatkan. Padahal komunikasi orang tua sangat dibutuhkan anak dalam meningkatkan kemampuan ataupun minat baca (Walimah, 2021). Hal tersebut terjadi karena tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan kurangnya pemahaman terkait manfaat dan pentingnya seorang anak memiliki minat baca yang tinggi. Orang tua yang tingkat berpendidikan SMA ke bawah tidak terlalu memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas membaca kepada anak (Sukirman, 2021).

Berbeda halnya dengan siswa yang tingkat pendidikan ayah dan ibu tinggi. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan mengetahui kebutuhan anak agar



menumbuhkan dan meningkatkan minat baca. Proses belajar di rumah tidak terhenti karena orang tua mempunyai pengetahuan tinggi (Riyanda, 2020). Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi juga senantiasa memberikan perhatian yang lebih, seperti meluangkan waktu untuk membaca buku bersama, mengajak ke toko buku atau perpustakaan tiap pekan, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk lebih gemar membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) minat baca siswa berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga cenderung pada kategori sedang; (2) minat baca siswa berdasarkan latar belakang pendidikan keluarga cenderung pada kategori sedang; (3) terdapat perbedaan minat baca siswa berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka (Ha diterima); dan (4) terdapat perbedaan minat baca siswa berdasarkan latar belakang pendidikan keluarga dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka (Ha diterima). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan bagi sekolah untuk memperbanyak buku di perpustakaan agar siswa memiliki banyak pilihan bacaan. Bagi orang tua (keluarga) diharapkan agar menciptakan lingkungan keluarga yang gemar membaca dengan menyediakan bahan bacaan di rumah. Penelitian ini terbatas pada faktor latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan meneliti minat baca dari aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Afsari, A. S., Ayu, S., & Risma, R. (2017). Peningkatan Minat Baca Para Siswa SMPN 1 Banjarnegara, Kabupaten Majalengka, Melalui Penguatan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 72–76.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Arumdini, S., Winoto, Y., & Anwar, R. K. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(2), 171-178. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.8430>
- Aryandani, N. M. S., Mahadewi, L. P. P., & Wibawa, I. M. C. (2021). Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 459–467. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.37086>
- Bramantha, H. & Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.5851>



- Desyantoro, I., Widyawati, S., & Winta, M. V. I. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kedisiplinan pada Peserta Didik SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(1), 34–44. <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v4i1.1850>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Etnanta, Y. C., & Irhandayaningsih, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 371–380.
- Falah, S., & Suparmin. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Sehat dengan Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi*, 4(2), 238–242. <https://doi.org/10.30738/jtv.v4i2.508>
- Febriani, A. S., Mulyana, E. H., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Educative Game Berbasis Aplikasi Android untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i2.24544>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371–378. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Irna, I. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 15–34.
- Kaisyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI): Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Khasanah, A., & Isah, C. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 161–175. <https://doi.org/10.17509/jppd.v1i2.6468>
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Mariska, A., Adiningsih, A., Anindyta, C., Ratri, P. D., Anggraini, Y. P., & Safitri, D. (2020). Peningkatan Minat Baca di Kalangan Anak Usia Dini di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (Saaja). *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 106–113. <http://doi.org/10.25273/jta.v5i1.5013>
- Maufur, S., & Puadah, A. (2015). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Cimohong 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–19. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.178>



- Muhyidin, A. (2018). Reading Interest And Mastery of Foreign Absorbing Vocabulary (Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Serapan Asing), *3*(2), 143-156. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i2.1835>
- Mursalim, M., Solehun, S., & Pramudia, R. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Inpres 26 Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 103–112. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.484>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, *4*(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- OECD (2019), *PISA 2018 Results (Volume I-III): Indonesia-Country Note*, PISA, OECD Publishing, Paris.
- Prasetyo, K. B., & Diana, R. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *7*(1), 1–9.
- Putri, E. D. P., & Ary, S. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa" (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *5*(4), 81–90.
- Riyanda, A. R. (2020). Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *1*(2), 56–61. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.359>
- Rosidi, A. (2016). *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusnaini. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir I Kec. Kalianget. *Jurnal Performance*, *3*(2), 83–100.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Santosa, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *6*(2), 91–103. https://doi.org/10.17509/bs_jpbbsp.v18i1.12147
- Setiawan, D. (2016). Dukungan Sosial Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, *5*(4), 395–407.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *7*(1), 46–61. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.462>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 48–58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>



- Sunain. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam pada Semester I. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 160–176. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.942>
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Tanrere, S. B., Sastradiharja, E. J., & Mustaqim, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan dan Profesionalisme Guru terhadap Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan. *Alim J. Islam. Educ.*, 2(1), 151–160. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.175>
- Thohir, M., Yoyok, S., & Harti. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Percaya Diri terhadap Wirausaha Siswa SMP Negeri di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(2), 149–163. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p149-163>
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166–178.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 179–188. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i1.22>
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>
- Wittentirelli, W., Saputra, A. H., & Putra, A. E. (2019). Analisis Karakter Gemar Membaca Siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(2), 182–188. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v4i2.305>
- Widodo, H. (2019). *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Yani, S. & Irdamurni, I. (2019). Efektivitas Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca (Disleksia). *JuPPEKhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 55-60.